

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang menunjukkan persaingan usaha semakin ketat, manajemen dituntut bekerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Globalisasi bisnis menyebabkan perubahan terjadi ke semua aspek bisnis dan terjadi terus-menerus, sehingga perubahan menjadi sesuatu hal yang normal terjadi. Dalam situasi bisnis global, perusahaan yang ingin tetap bertahan hidup dan berkembang dalam menghadapi pesaing-pesaing harus dikelola dengan cermat dan strategi serta kebijakan yang diambil harus tepat. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan perusahaan adalah anggaran. Anggaran dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan. Anggaran memungkinkan para manajer untuk berkreasi lebih banyak dalam menyusun strategi perusahaan.

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan pendekatan manajerial yang umumnya dinilai dapat meningkatkan efektivitas organisasional melalui peningkatan-peningkatan kepuasan kerja setiap anggota organisasi secara individual (Mulyadi, 2000). Meskipun demikian, bukti empiris menunjukkan adanya ketidakjelasan hubungan antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan peningkatan kepuasan kerja. Partisipatif penyusunan anggaran melibatkan berbagai pihak, baik manajer atas maupun manajer bawahan yang secara umum memainkan peran aktif dalam

mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran. Komitmen manajer penyusunan anggaran dan pihak-pihak yang terkait didalamnya, mengakibatkan anggaran senantiasa digunakan sebagai tolak ukur terbaik kinerja manajer (Kren, 1992). Penelitian yang menguji hubungan variabel-variabel tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Partisipasi dalam penyusunan anggaran ditemukan berpengaruh terhadap kepuasan kerja tergantung pada faktor-faktor tertentu (*situational factors*), yang disebut sebagai faktor kontijensi.

Faktor kontijensi disini adalah *locus of control*, karena dapat memperkuat hubungan antara partisipatif penyusunan anggaran dan kepuasan kerja. *Locus of Control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya (Robbins, 2003). *Locus of control* sendiri terbagi menjadi dua dimensi yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *Locus of control eksternal* merupakan peristiwa-peristiwa dikendalikan oleh nasib, keberuntungan, peluang, atau kekuatan lain. Sedangkan *locus of control internal* adalah individu meyakini bahwa mereka mempunyai beberapa pengendalian sendiri pada peristiwa yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Menezes (2002) pada staf internal auditor pada departemen internal audit perusahaan berskala besar dan bank di Jawa Tengah, menemukan bahwa seorang manajer yang memiliki *locus of control internal* cenderung bekerja dengan baik ketika perusahaan melakukan sistem partisipatif anggaran. *Locus of Control internal* akan cenderung lebih sukses dalam karir mereka daripada *Locus of Control eksternal*, mereka cenderung mempunyai level kerja yang lebih tinggi, promosi yang lebih cepat dan mendapatkan uang yang lebih. Sebagai tambahan,

Locus of Control internal dilaporkan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi dengan pekerjaan mereka dan terlihat lebih mampu menahan stress daripada *Locus of Control* eksternal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hyatt dan Prawitt (2001), memberikan bukti bahwa *Locus of Control* internal diasosiasikan dengan kinerja yang meningkat, karena sifat profesional dan teknis dari lingkungan kerja. Penelitian pada manager internal auditor yang dilakukan oleh Patten (2005), memberikan penjelasan bahwa kinerja berhubungan dengan *Locus of Control* masing – masing individu, dimana manager dengan persepsi hasil akhir yang berdasarkan tindakannya (*Locus of Control* internal), akan berkinerja lebih baik dibandingkan dengan persepsi hasil akhir yang berdasarkan tindakan atau kekuatan lain (*Locus of Control* eksternal). Hasil penelitian Satrianto (2000) dalam Hermawan (2007) menunjukkan bahwa partisipasi dalam penyusunan anggaran yang tinggi mendorong peningkatan kepuasan kerja. Namun, memiliki antara partisipasi dalam penyusunan anggaran dan *locus of control* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada kepuasan kerja, ini disebabkan *locus of control* manajer yang cenderung eksternal, sehingga kurang adanya percaya diri.

Hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kepuasan kerja dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Abriyani (2004) mengatakan bahwa pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja meliputi tingkat pendidikan seseorang yang sangat menentukan produktivitas kerja karyawan.

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah latar belakang formal yang dimiliki karyawan. Pendidikan merupakan proses pengembangan pemahaman mengenai pengetahuan yang meliputi juga mengembangkan kemampuan mental mengenai cara pemecahan masalah, pendidikan juga memberikan arah mengenai sikap atau perilaku seseorang di dalam perusahaan (Abriyani, 2002). Perilaku dalam pengambilan keputusan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap tujuan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka kemampuan yang dimiliki juga akan semakin tinggi sehingga akan dapat meningkatkan performa kerja (Sarif, Wiganti, Wulandari, 2004). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh terhadap tujuan perusahaan.

Penelitian ini mencoba mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahmusa (2004) yang meneliti tentang analisis pengaruh partisipasi anggaran terhadap kepuasan kerja, *locus of control* sebagai variabel moderating. Akan tetapi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel moderating yaitu pengalaman kerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ini berjudul : **“PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KEPUASAN KERJA DENGAN *LOCUS OF CONTROL* DAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

1.2. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja?
2. Apakah *locus of control* mempunyai pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kepuasan kerja?
3. Apakah pengalaman kerja mempunyai pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran dengan kepuasan kerja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara *locus of control*, partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara pengalaman kerja, partisipasi penyusunan anggaran terhadap kepuasan kerja.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan dibidang akuntansi, serta sebagai sumbangan pemikiran dan informasi dalam menambah pembendaharaan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, sebagai salah satu penerapan teori yang diperoleh selama kuliah dengan yang ada di perusahaan serta menambah pengetahuan tentang partisipasi penyusunan anggaran, *locus of control* dan pengalaman kerja terhadap kepuasan kerja.
- b) Bagi perusahaan khususnya manajer anggaran, sebagai bahan informasi bagi manajer perusahaan dalam pembuatan anggaran.
- c) Bagi Akademika, sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia kependidikan dalam bidang akuntansi yang berhubungan dengan sumber daya manusia di lingkungan kampus serta menambah kepustakaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
- d) Bagi fakultas ekonomi jurusan akuntansi khususnya akuntansi manajemen memberikan ilmu pengetahuan tentang proses pembuatan anggaran yang dapat digunakan perusahaan untuk pengambilan keputusan